

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR SENI DAN KERAJINAN TRADISIONAL DI MENINTING

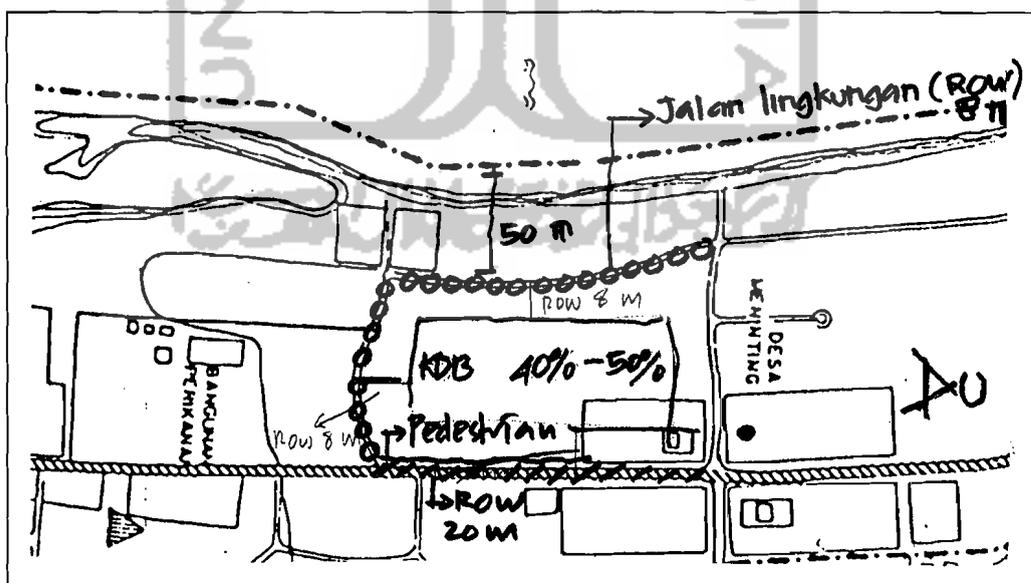
4.1. Lokasi dan Site

Lokasi pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting terletak pada kawasan pantai Senggigi, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

Beberapa faktor yang berkaitan dengan intensitas bangunan di kawasan efektif pengembangan pariwisata Meninting diatur sebagai berikut:

(Sumber: Bappeda TK II Lombok Barat).

1. Besaran Koefisien Dasar Bangunan (KDB) komersial maksimal 40 % sampai dengan 50 %.
2. Koefisien Lantai Bangunan adalah maksimal 0,5
3. Garis Sempadan Bangunan untuk:
 - a) Jalan Utama (Mataram-Senggigi) Right of Way (ROW) 20 m, Garis Sempadan Bangunan (GSB) minimal 20 m.
 - b) Jalan Lingkungan ROW 8 m, GSB minimal 8 m.
 - c) Kaki Lima (pedestrian) ROW 3 m, GSB minimal 3 m.
4. Batas efektif antara bangunan dengan pantai adalah 50 m.

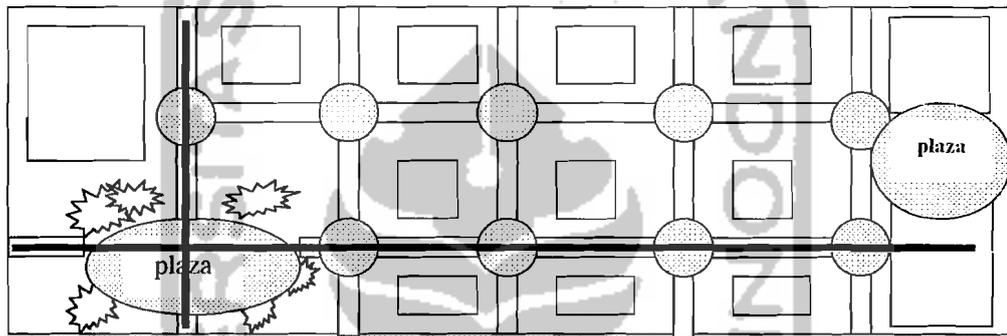


Gambar 4.1. Letak site pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting

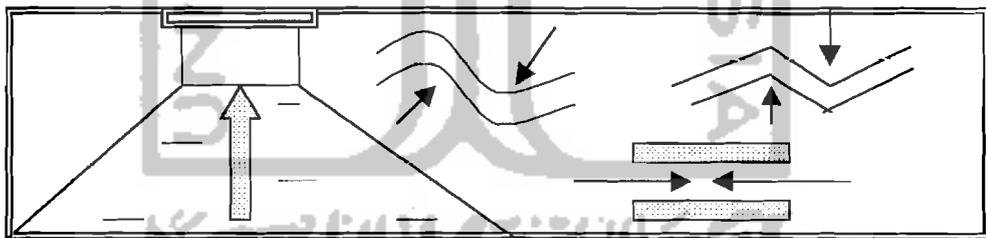
(Sumber: Data dan Analisa)

3.3. Konsep Pola Sirkulasi

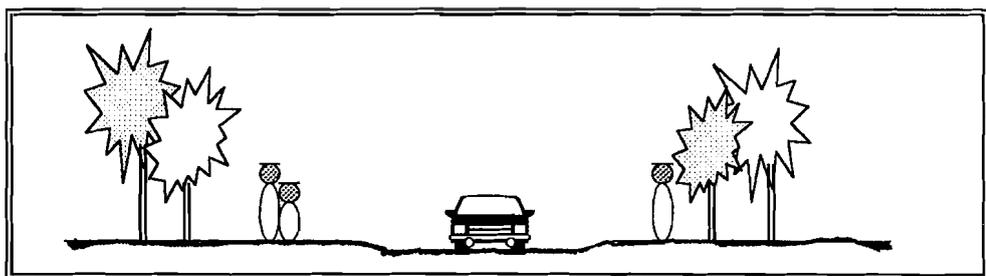
Pola sirkulasi yang ada pada area pasar seni dan kerajinan tradisional ini adalah dengan pola menyebar pada ruang luarnya, dengan arah pergerakan yang utama menuju plaza sebagai space penerima dan kemudian dari plaza sirkulasi menyebar ke pusat-pusat kegiatan. Sedangkan untuk ruang dalam dengan pola linier/lurus, pengunjung dapat terarah dan dapat mengurutkan obyek amatan serta mempermudah kegiatan pengelola dalam mengawasi kegiatan yang berlangsung. Perbedaan jalur sirkulasinya untuk pejalan kaki dengan kendaraan dimaksudkan untuk kenyamanan dalam bergerak dan area pedestrian untuk memberi kenyamanan dan keamanan para pejalan kaki.



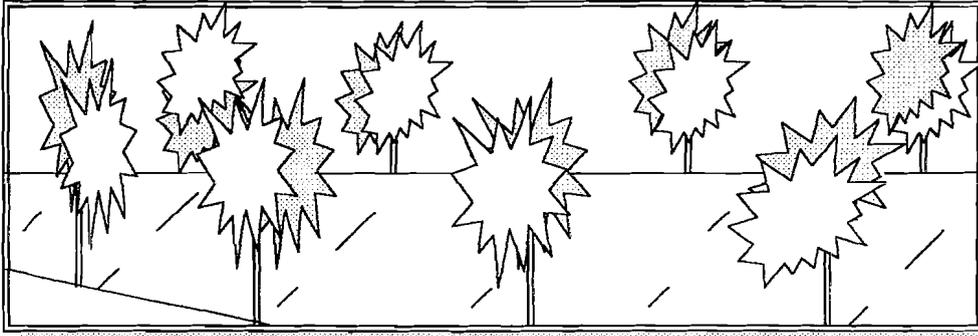
Gambar 4.3. Sirkulasi dengan pola menyebar memungkinkan kesan yang akrab dan leluasa
(Sumber: Pemikiran)



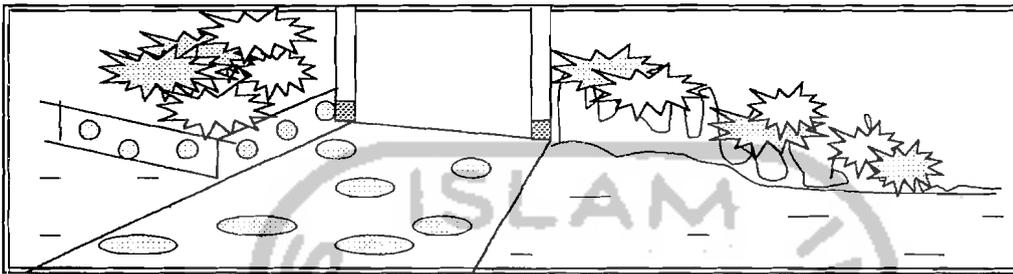
Gambar 4.4. Sirkulasi dengan pola linier, mengarahkan dengan pasti
(Sumber: Pemikiran)



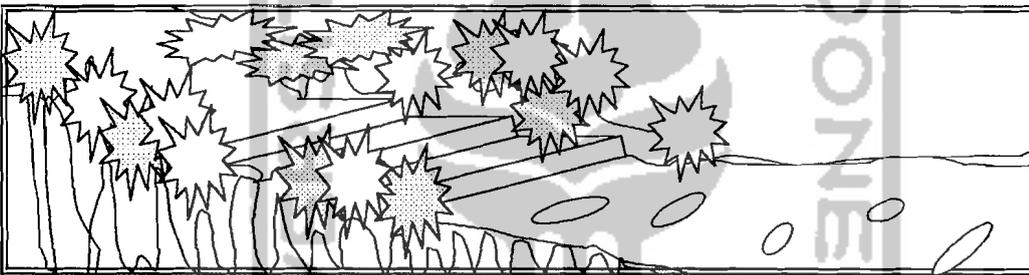
Gambar 4.5. Perbedaan sirkulasi kendaraan dengan pejalan kaki
(Sumber: Pemikiran)



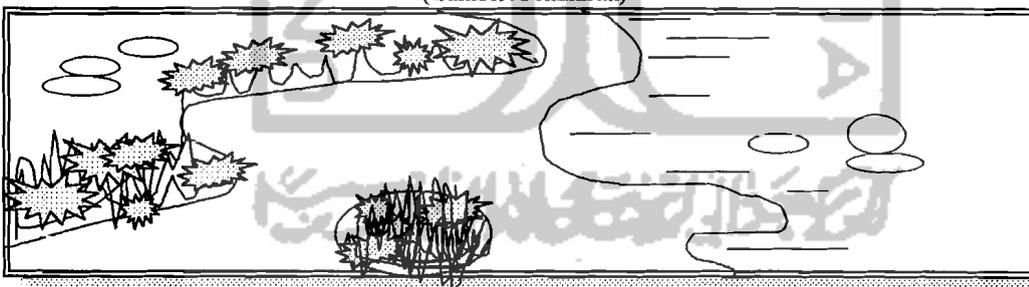
Gambar 4.6. Pedestrian untuk memberi kenyamanan dan keamanan pejalan kaki
(Sumber: Pemikiran)



Gambar 4.7. Perbedaan tekstur sebagai variasi arah sirkulasi
(Sumber: Pemikiran)



Gambar 4.8. Perbedaan ketinggian untuk menghindari kesan yang monoton
(Sumber: Pemikiran)

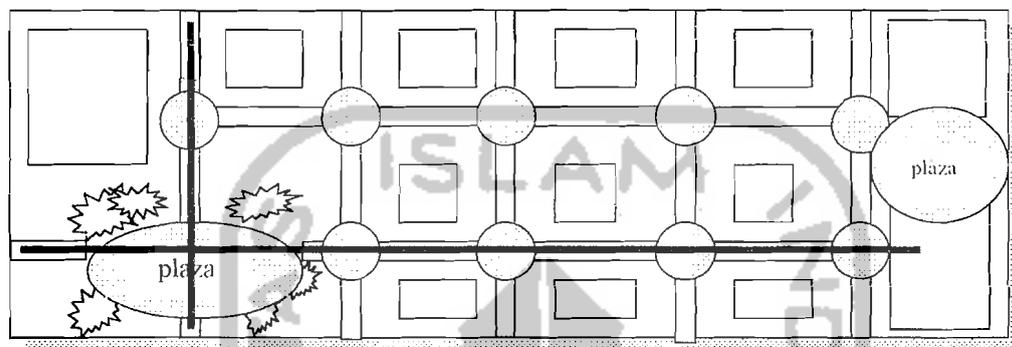


Gambar 4.9. Arah pergerakan melengkung
(Sumber: Pemikiran)

Arah pergerakan ini memberi kesan aktif, lembut dan tenang serta memberi kesan akrab(alamiah) dengan lingkungan alam pantai.

4.4. Konsep Tata Massa Bangunan

Konsep tata massa pasar seni dan kerajinan tradisional merupakan pola grid (pola kehidupan masyarakat Sasak) yang disesuaikan dengan pola sirkulasinya untuk menimbulkan kesan yang menyenangkan sehingga mendukung keakraban dan keselarasan dengan lingkungan alam pantai. Adanya open space/ruang terbuka yang dapat merangsang proses komunikasi pada pelaku kegiatan yang ada didalamnya.



Gambar 4.10. Tata Massa Pasar Seni dan Kerajinan Tradisional
(Sumber: Pemikiran)

4.5. Konsep Program Ruang dan Besaran Ruang

Tabel 4.1. Program Ruang dan Besaran Ruang

KELOMPOK AKTIVITAS	RUANG	LUAS (m ²)
Kelompok Aktivitas Utama	▪ Petak seniman 3 D	±1584
	▪ Petak penjualan dan peragaan karya seni	±1478,4
	Jumlah	±3062,4
Kelompok Aktivitas Pelengkap	▪ Bangunan serba guna	±450,5
	▪ Arena pentas terbuka	±250,25
	Jumlah	±700,75
Kelompok Aktivitas Pendukung	KANTOR PENGELOLA	
	▪ Ruang pimpinan	±25,00
	▪ Ruang wakil Pimpinan	±25,00
	▪ Ruang sekretaris	±15,00
	▪ Ruang kerja pegawai/staf	±50,00
	▪ Ruang bidang programing	±20,00
	▪ Ruang bidang keuangan	±30,00
	▪ Ruang bidang teknik	±30,00
	▪ Ruang ketertiban dan keamanan	±40,00
	▪ Ruang rapat	±52,50
	▪ Ruang istirahat karyawan	±47,25
	▪ Lavatory	±15,00
	▪ Hall	±15,00
	▪ Mec	±17,28
▪ Gudang	±13,83	
▪ Sirkulasi	±69,15	
Jumlah	±480,59	
Kelompok Aktivitas Pelayanan	▪ Restaurant	±570,00
	▪ Pujasera (café-café)	±218,00

9/
→ 25 (35,2)
→ 25 (35,2)

	▪ Ruang Informasi	±12,00
	▪ Telepon umum	±6,00
	▪ Mushalla	±49,00
	▪ Lavatori umum	±44,00
	▪ Pos jaga	±6,00
	▪ Mce	±100,00
	▪ Plaza	±1,250,00
	▪ Parkir pengunjung	±1,717,00
	▪ Parkir pengelola	±224,00
	Jumlah	±4,196,00
	Total keseluruhan	± 8,439,74

Sumber: Analisa

Jumlah kebutuhan besaran ruang untuk seluruh bangunan pada pasar seni dan kerajinan tradisional adalah:

- Jumlah luasan ruang = 8439,74 m²
- Ditambag 20 % untuk sirkulasi dan servis
- Jadi jumlah totalnya untuk besaran ruang yang dibutuhkan adalah 10,127m²
- Luasan site = 3,2 ha atau 32.000 m²
- Sisa luasan site 32.000-10127= 21,872 m²
- Sisa luasan site untuk ruang terbuka yaitu sebagai area sirkulasi dan pertamanan dalam perencanaan dan perancangan pasar seni dan kerajinan tradisional.

4.6. Konsep Tata Ruang

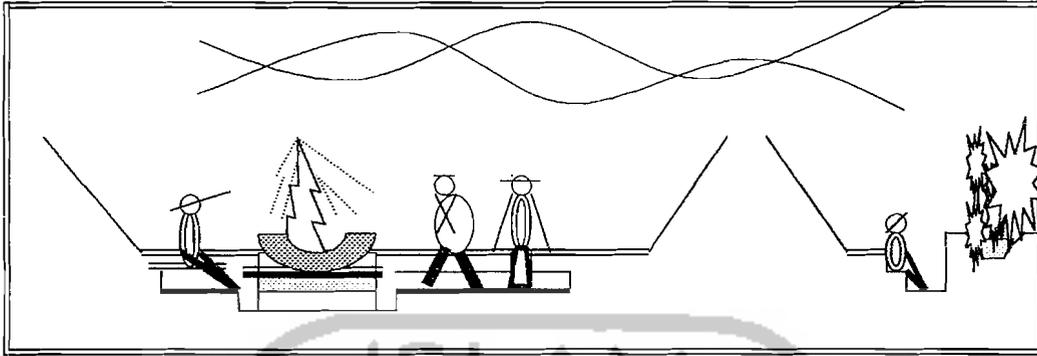
A. Ruang Luar

Tata ruang luar pasar seni dan kerajinan tradisional dengan pola yang disesuaikan pada jalur sirkulasi menyebar dan tata massa yang diterapkan dengan pola grid agar tampak teratur dan terarah tetapi tidak mengurangi sifat kegiatan untuk berekreasi.

Konsep tata ruang luar diterapkan juga melalui penataan vegetasi yang berfungsi sebagai:

- Mengarahkan sirkulasi
- Untuk elemen penghijauan
- Mengurangi polusi
- Sebagai unsur keindahan
- Mengurangi arus angin dari timur khususnya penggunaan pohon kelapa pada lansekap.

Dan pemberian sculpture untuk kenyamanan dan kesejukan ruang luar serta menambah unsur estetika pada lingkungan pasar seni dan kerajinan.



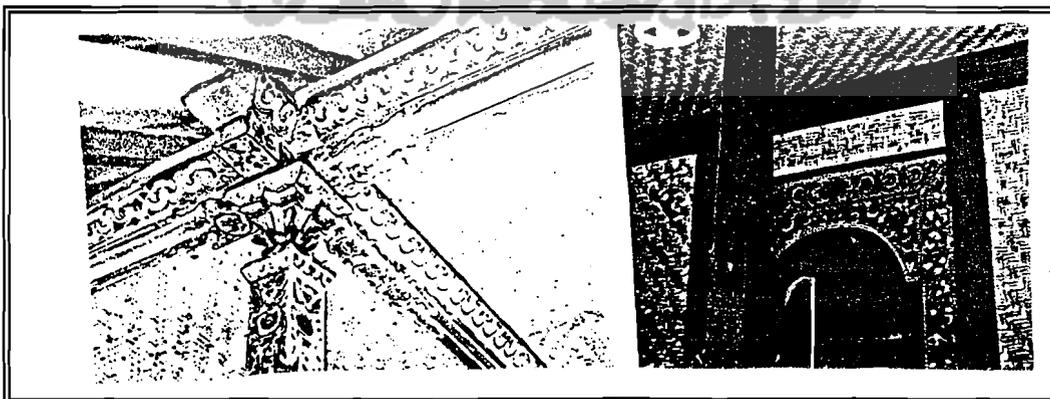
Gambar 4.11. Sculpture untuk kenyamanan dan kesejukan
(Sumber: Pemikiran)

Titik-titik air yang sejuk dapat terbawa oleh angin menjadikan suhu lebih sejuk. Pemberian elemen-elemen dapat mempertegas antara bangunan tradisional Sasak dengan lingkungan alam pantai sehingga menimbulkan keselarasan.

B. Ruang Dalam

Penataan Ruang dalam dikelompokkan menurut sifat dan pola kegiatan yang diwadahi:

- Pengaturan sirkulasi dalam ruang diusahakan agar dapat menunjang kegiatan pengunjung, pembeli dan pengelola.
- Suasana ruang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan pembeli dengan adanya kenyamanan pada penghawaan dan pencahayaan.
- Elemen pembentuk ruang dapat memperkuat kesan bangunan tradisional Sasak dengan pemanfaatan interior pada ragam hias yang dipergunakan.

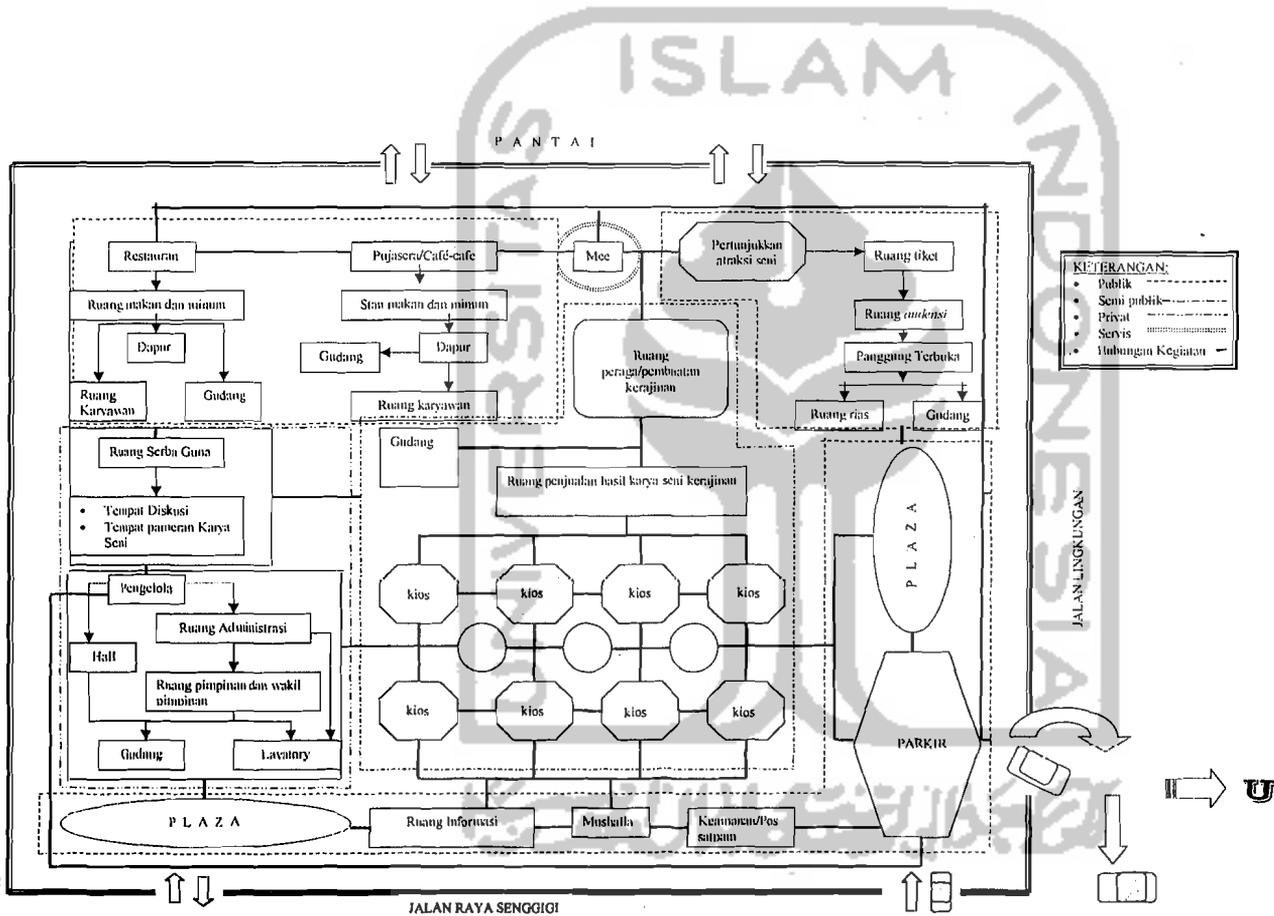


Gambar 4.12. Elemen pembentuk ruang dalam
(Sumber: Pemikiran)

4.6. Konsep Organisasi Ruang

Dengan Pertimbangan:

- Hubungan antar ruang-ruang dalam kelompok ruang.
- Hubungan antar kelompok ruang yang ada dalam area pasar seni dan kerajinan tradisional
- Erat tidaknya hubungan yang ada yaitu terjadinya interaksi antar kelompok ruang.

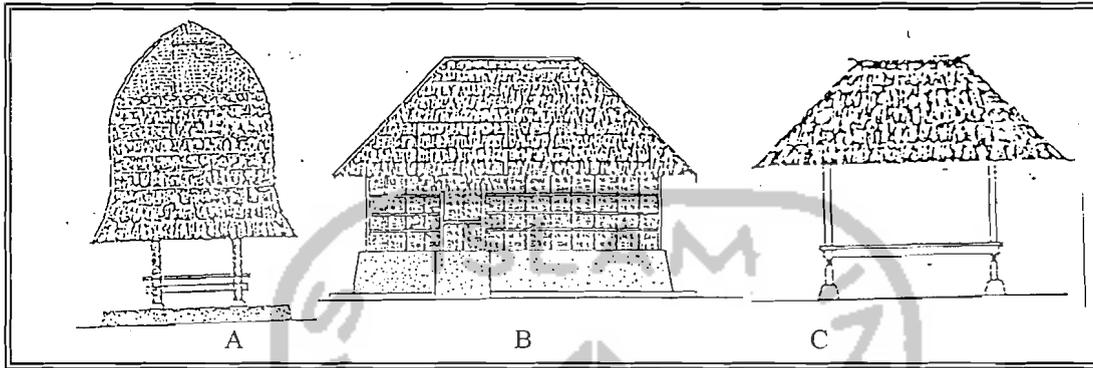


Gambar 4.13. Konsep Organisasi P (Sumber: Penikiran)

4.8. Konsep Citra Bangunan Pasar Seni dan Kerajinan Tradisional di Meninting

Konsep Dasar Filosofi

- Filosofi Daerah

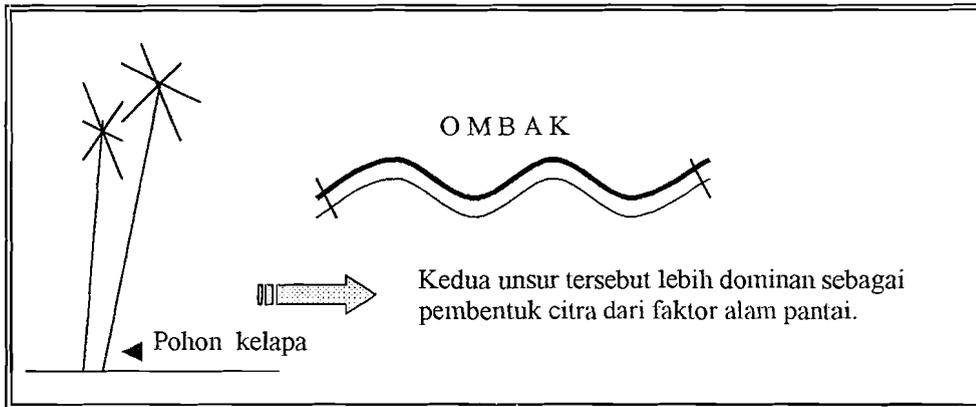


Gambar 4.14. Filosofi bangunan Sasak
(Sumber: Pemikiran)

- A. Bangunan lumbung fungsi utamanya untuk menyimpan padi dan untuk kegiatan menenun.
- B. Bale untuk tempat tinggal, semakin tinggi ketinggian lantai semakin tinggi derajat kehidupannya.
- C. Berugak biasanya untuk musyawarah.

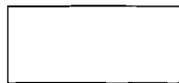
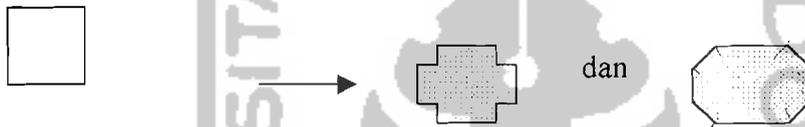
Dengan filosofi tersebut dapat mengungkapkan identitas sebagai bangunan tradisional Sasak dengan penerapan yang harmoni dengan lingkungan alam pantai pada pasar seni dan kerajinan tradisional sebagai fungsi kegiatan promosi, pemasaran dan rekreasi. Dan dari analisa dan pendekatan pada citra bangunan tradisional Sasak yang harmoni dengan lingkungan alam pantai diperoleh kesimpulan konsep perancangan pasar seni dan kerajinan tradisional adalah sebagai berikut:

- A. Façade
 - Proporsi pada bangunan Sasak dengan ketinggian rata-rata pohon kelapa ($\frac{1}{4}$ bangunan dari ketinggian rata-rata pohon kelapa yaitu 12 m)
 - Irama Pada bentuk atap lumbung yang dinamis dari ekspresi ombak laut.
 - Perpaduan dengan perulangan bentuk atap dari pencerminan ombak.



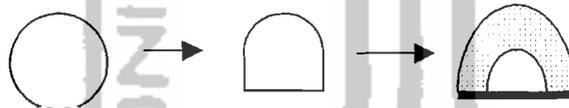
Gambar 4.14. Elemen-elemen Pembentuk citra bangunan
(Sumber: Analisa)

- Bentuk dasar bangunan dengan bentuk segiempat sesuai dengan bentuk denah bangunan tradisional Sasak. Dari bentuk dasar segiempat dimodifikasi dengan pengurangan dan penambahan bentuk yaitu:



Ekspresi: Stabil, netral, dan dinamis.

- Ungkapan fisik bangunan tercermin dari bentuk atap bale dan lumbung.



Ekspresi: Kegembiraan, kekuatan, dan gerakan yang mengembang



Ekspresi: Kestabilan, kemegahan, kekuatan masif

Pada konsep penampilan bangunan lebih ditekankan untuk menampilkan kesan yang harmoni antara fasade bangunan tradisional rumah Sasak dengan lingkungan alam pantai.

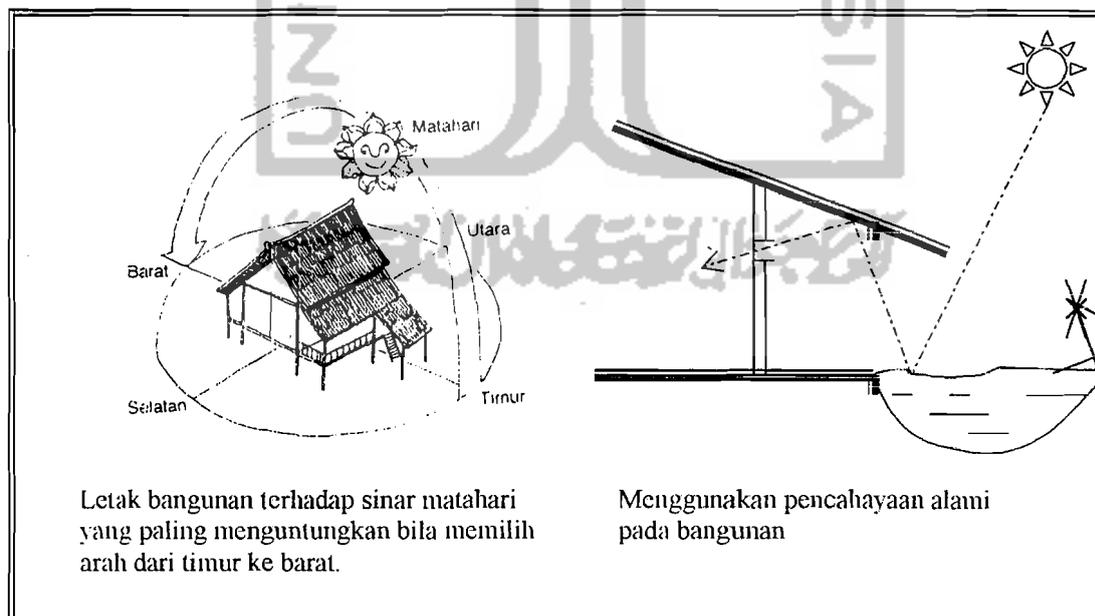
B. Material

- Menggunakan bahan-bahan alami pada atap, dinding, dan kolom agar berkesan akrab dengan lingkungan. Dan adanya kombinasi dengan dinding batu bata.
- Menggunakan warna-warna yang alami yang berasal dari bahan alami seperti kayu, bambu. Selain itu digunakan warna tambahan (cat) pada dinding yaitu disesuaikan dengan lingkungan alam pantai dan warna-warna alami ini diharapkan dapat memberi kesejukan dan ketenangan bagi penghuni yang berada didalamnya atau yang berada disekitar pasar seni dan kerajinan tradisional.

4.9. Konsep Sistem Pencahayaan dan penghawaan

4.9.1. Pencahayaan alami

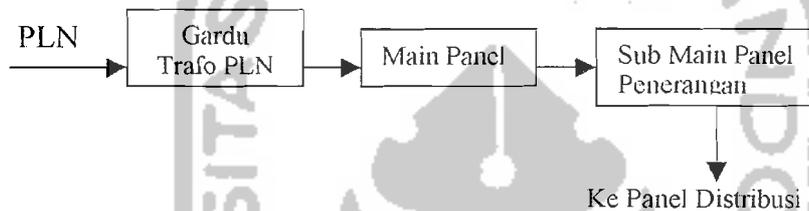
Pencahayaan alami dapat dilakukan dengan pembukaan-pembukaan pada dinding (jendela samping) dengan tetap memperhatikan kenyamanan pemakai ruang secara optimal. Pencahayaan alami digunakan pada seluruh ruangan yaitu selama pencahayaan alami memungkinkan (siang hari). Pada lingkungan alam, pencahayaan selalu berasal dari atas (matahari pada siang hari), dari timur (fajar), atau dari barat (senja).



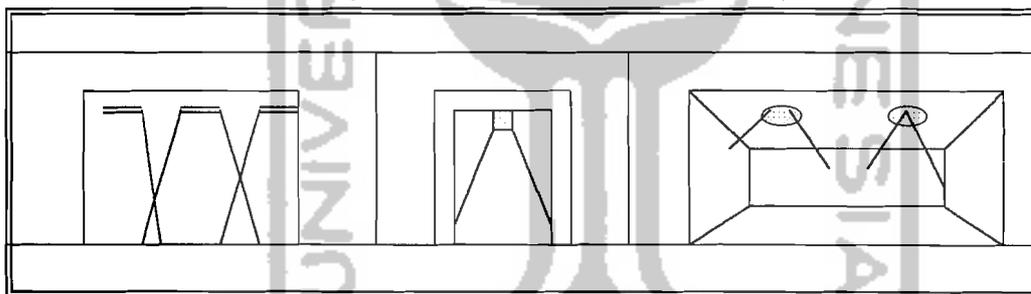
Gambar 4.15. Pencahayaan alami
(Sumber: Pemikiran)

4.9.2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan dengan cara penataan lampu-lampu pada bangunan, disesuaikan untuk kebutuhan menurut objek, baik warna, intensitas, arah maupun temperaturnya. Sistem ini digunakan pada ruang-ruang pameran dengan tujuan untuk menonjolkan karakter objek. Dan pencahayaan buatan digunakan pada waktu-waktu tertentu apabila pencahayaan alami sudah tidak memungkinkan (langit gelap), juga digunakan pada waktu malam hari pada seluruh ruang dan taman. Lampu berfungsi sebagai unsur penerangan juga berfungsi sebagai unsur dekorasi ruang dalam maupun ruang luar dengan memasukkan unsur buatan, seperti gerabah, patung dan sebagainya untuk daya tarik wisatawan dan sebagai unsur keindahan.



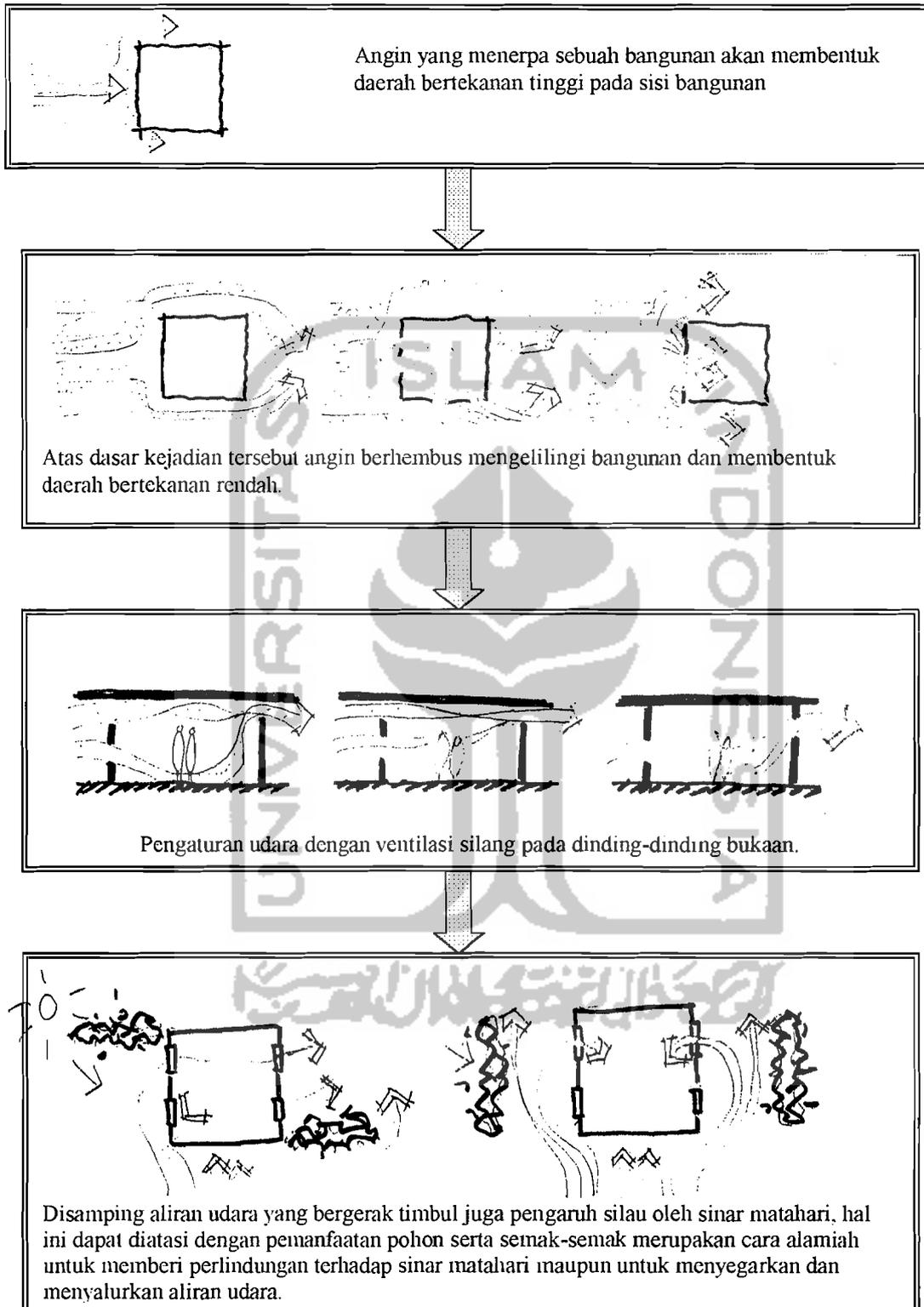
Gambar 4.16. Skema Panel Listrik (Pencahayaan buatan)
(Sumber: Poeho Hartono, 1995 dan Pemikiran)



Gambar 4.17. Penggunaan penerangan lampu sebagai pencahayaan buatan (Sumber: Pemikiran)

4.9.3. Penghawaan alami

Penghawaan alami yang digunakan pada seluruh ruangan, pada ruang bagian luar dan bagian muka bangunan dimanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai naungan dan pendinginan, sedangkan pada ruang bagian dalam dan bagian muka bangunan dengan ventilasi silang dan tanaman yang dapat diletakkan dalam ruangan.



Gambar 4.18. Penghawaan alami
(Sumber: Pemikiran)

4.10. Konsep Struktur dan Bahan Bangunan

Sistem pemasangan atap yang miring dibedakan antara tiang-tiang atap dan bubungan atap. Kedua konstruksi dikombinasikan. Keduanya dipadukan melalui fungsi bagian yang terpasang secara berbeda.

- Pada struktur bangunan pasar seni dan kerajinan tradisional menggunakan struktur rangka atap kayu yang ditampakkan dengan penutup alang-alang yang dibawahnya dikombinasikan dengan bahan plastik atau aluminium foil untuk menghindari bocor.
- Pada dinding menggunakan dinding anyaman bambu yang dikombinasikan dengan susunan batu-bata.
- Pondasi yaitu menggunakan pondasi batu kali.

4.11. Konsep Sistem Utilitas Bangunan

Sistem utilitas yang ada pada pasar seni dan kerajinan tradisional ini adalah:

A. Jaringan Telepon

Jaringan telepon digunakan sistem operator atau sentralisasi, dengan didukung intercome atau telepon antar ruang sebagai alat komunikasi untuk memperlancar proses kegiatan. Sedangkan untuk komunikasi keluar area pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting dengan menggunakan telepon. Sistem komunikasi ini ditempatkan pada ruang pengelola, ruang informasi, dan restoran.

Pada *Sound system* dipasang speaker untuk kepentingan informasi dan pendukung dalam kegiatan atraksi seni pada panggung terbuka. Untuk kegiatan didalam bangunan sound sistem diletakkan pada ruang informasi, ruang serba guna/hall.

B. Jaringan listrik

Sumber tenaga listrik yang digunakan berasal dari PLN dan sebagai cadangan digunakan generator (genzet). Listrik digunakan untuk penerangan bangunan pada malam hari dan digunakan apabila pencahayaan alami sudah tidak memungkinkan. Pencahayaan pada ruang dalam dan ruang luar dimanfaatkan sebagai unsur dekorasi.

C. Jaringan Air Bersih

Menggunakan sumber air dari PAM yang dialirkan kemasing-masing unit ruangan, yaitu: ruang pengelola, restaurant, pujasera/café-café, ruang rias, lavatory, mushalla, dan unit peraga/pembuatan barang-barang kerajinan.

D. Jaringan air kotor

Sistem pembuangan air kotor melalui septic tank sebagai tempat penyaringan dan diteruskan ke sumur peresapan. Sistem ini terletak pada area publik untuk kemudahan dalam pemeliharaan.

E. Jaringan air hujan

Sistem pembuangan air hujan berdasarkan atas pertimbangan untuk mencegah dan menghindari genangan air hujan, maka dibuat saluran-saluran air hujan yang ditampung dalam bak pengumpul.

F. Sistem pembuangan sampah

Sampah yang ada pada tiap bangunan dapat ditampung dengan bak penampungan dan diangkut ketempat pembuangan oleh petugas dari dinas kebersihan kota.

Bak-bak sampah yang ada pada area pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting dimanfaatkan sebagai unsur dekorasi ruang luar sehingga kenyamanan lingkungan dapat terasa dengan baik.

G. Sistem proteksi kebakaran

Memakai tabung pemadam api dan sistem hidrant (luar bangunan) dan sprinkler untuk bagian dalam bangunan, Kedua sistem ini diletakkan pada tempat-tempat strategis yang dapat dijangkau dari tiap-tiap bangunan yang ada di area pasar seni dan kerajinan tradisional.